

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu (Azwar, 1998: 5 dalam Yanuar F, 2010). Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jika data yang digunakan bersifat angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu yaitu sejak 2001 sampai dengan 2012. Data yang dihimpun berasal dari publikasi dinas atau instansi pemerintah, diantaranya adalah publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai PDRB Kabupaten Lampung Tengah, publikasi dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Departemen Keuangan Republik Indonesia ([djpk.depkeu.go.id](http://djpk.depkeu.go.id)) mengenai realisasi APBD Kabupaten lampung Tengah serta berbagai sumber lainnya yang relevan seperti jurnal, publikasi ilmiah di internet, buku, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **B. Batasan Variabel**

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Sementara itu yang menjadi variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah desentralisasi fiskal yang diterjemahkan sebagai Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Berbagai variabel yang termasuk dalam analisis penelitian ini perlu didefinisikan, sehingga terdapat kesamaan persepsi terhadap arti variabel-variabel tersebut.

1. Dana Desentralisasi Fiskal adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi, yang terdiri dari:
  - a. Dana Bagi Hasil (DBH). Variabel ini diukur dalam satuan rupiah per tahun.
  - b. Dana Alokasi Umum (DAU). Variabel ini diukur dalam satuan rupiah pertahun.
  - c. Dana Alokasi Khusus (DAK). Variabel ini diukur dalam satuan rupiah per tahun.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah laju perkembangan ekonomi daerah per tahun. Variabel ini diukur berdasarkan rasio PDRB atas dasar harga konstan tahun berjalan terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun sebelumnya.

### **D. Alat dan Model Analisis**

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Merujuk dari penelitian empirik terdahulu, yang dilakukan oleh Mus Mualim (2010), maka model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: variabel independen yang merupakan variabel bebas, yakni Desentralisasi Fiskal yang terdiri dari: Dana Bagi Hasil (Pajak/Bukan Pajak) ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah yakni: Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ).

Untuk mengestimasi pengaruh Dana Bagi Hasil (pajak/bukan pajak), Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan alat analisis regresi dengan model data time series.

Variabel dana desentralisasi fiskal berupa transfer dari pemerintah pusat yang dirinci sebagai: Dana Bagi Hasil (Pajak/bukan pajak) ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum,

( $X_2$ ), Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) selanjutnya menjadi variabel independen bagi pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen ( $Y$ ). Dengan demikian, persamaan dapat diformulasikan menjadi:

$$Y = f(Df) \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = f(DBH, DAU, DAK) \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan (1) maka diperoleh:

$$Y = L DBH^{\beta_1}, DAU^{\beta_2}, DAK^{\beta_3} \dots\dots\dots(3)$$

Untuk menggunakan model empiris linear dari persamaan (3) diturunkan dengan menggunakan log, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}DBH + \beta_2 \text{Log}DAU + \beta_3 \text{Log}DAK + e \dots\dots\dots(4)$$

di mana:

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi                       $e$  = error term

$DBH$  = Dana Bagi Hasil                       $\beta_0$  = konstanta

$DAU$  = Dana Alokasi Umum                       $\beta_1 - \beta_5$  = koefisien parameter

$DAK$  = Dana Alokasi Khusus

## **E. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera  $>$  Chi square, dan atau probabilita ( $p$ -value)  $>$   $\alpha = 5\%$ .

$H_0$  : Jarque-Bera stat  $>$  Chi square,  $p$ -value  $<$  5%, data tidak terdistribusi dengan normal.

$H_a$  : Jarque-Bera stat  $<$  Chi square,  $p$ -value  $>$  5%, data terdistribusi dengan normal.

### **b. Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Menurut Studenmund (2001) jika  $VIF < 5$  maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier (tidak ada multikolinearitas).

$H_0$  :  $VIF > 5$ , terdapat multikolinearitas antar variabel independen

$H_a$  :  $VIF < 5$ , tidak ada multikolinearitas antar variabel independen

### **c. Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial*

*Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai Obs\*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi didalam model. Dan jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut :

Ho : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model mengalami masalah autokolerasi.

Ha : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah autokolerasi.

#### **d. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji White. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai Obs\*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastis didalam model. Dan jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastis. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho : Obs\*R square (  $\chi^2$  -hitung ) > Chi-square (  $\chi^2$ -tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha : Obs\*R square (  $\chi^2$  -hitung ) < Chi-square (  $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### F. Uji Statistik

Untuk memperoleh regresi yang terbaik secara statistic disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) beberapa criteria untuk memenuhi kriteria BLUE adalah :Uji F, Uji t, Uji  $R^2$  (Gujarati, 2003). Kriteria digunakan untuk menguji hipotesis secara statika di dalam analisis regresi sederhana dan regresi berganda dilakukan melalui pendekatan uji signifikan. Uji signifikan secara umum merupakan prosedur untuk mengetahui seberapa besar signifikansi kebenaran suatu hipotesis nol ( $H_0$ ) atau untuk menentukan apakah sampel yang diamati berbeda secara nyata dari hasil yang diharapkan.

Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistic apa bila nilai uji staistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji t-Statistik

Uji t merupakan suatu pengujian secara statistic yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi masing-masing variable bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat dengan menganggap variable bebas lainnya adalah konstan. Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji-t (*t student*). Untuk variable bebas desentralisasi fiskal akan dilakukan uji satu arah pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Derajat kebebasan yang digunakan adalah  $df = n - k - 1$ , dimana  $n =$  jumlah observasi dan  $k =$  jumlah variabel bebas yang digunakan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho:  $\beta_1 = 0$  :Tidak berpengaruh

Ha:  $\beta_1 > 0$  :Berpengaruh positif

Apabila:  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  : Ho diterima dan Ha ditolak

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  : Ho ditolak dan Ha diterima

Jika Ho diterima, berarti variable bebas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika Ho ditolak, berarti variabel bebas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi .

### b. Uji Bersama (Uji F)

Untuk mengetahui peranan variabel bebas secara keseluruhan dilakukan dengan uji F. kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara F statistik dengan F tabel pada tingkat tertentu dan derajat bebas tertentu (Gujarati, 1997:121). Pengujian ini dilakukan dengan rumus :



$$F = \frac{ESS/K}{RSS/(N - K - 1)}$$

- a. Bila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat.
- b. Bila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_0$  diterima, berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat. Di dalam penelitian ini nilai uji  $F$  dilihat dari tingkat signifikansi pada hasil pengolahan data.

### **G. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah**

Kabupaten Lampung Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Gunung Sugih. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 9.189,50 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 1.109.884 jiwa (tahun 2004). Merupakan salah satu kabupaten yang terkurung daratan/land lock di Provinsi Lampung. Kabupaten ini terletak sekitar 75 kilo meter dari ibu kota Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung dan dapat ditempuh dari ibu kota selama sekitar 1,5 jam dengan memakai Bus atau Mobil.

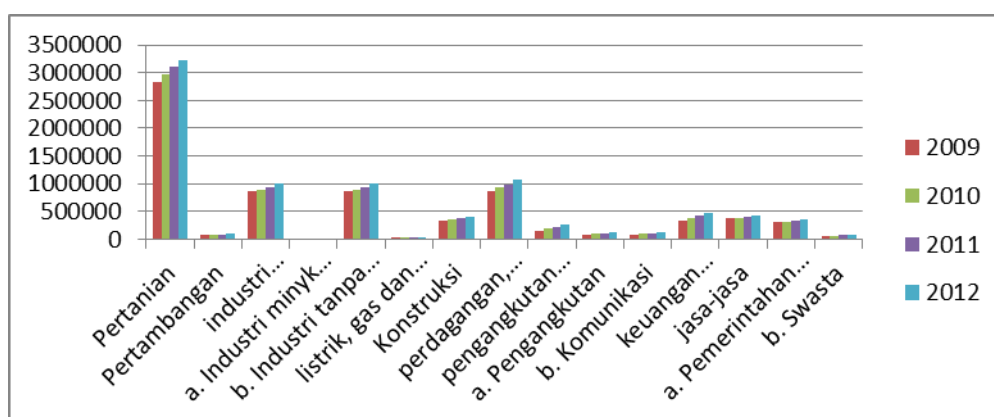
Terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung, yang berbatasan dengan :

- a. sebelah utara dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara.
- b. Sebelah selatan dengan Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
- d. Sebelah barat dengan Kabupaten Tanggamus

## H. Struktur Perekonomian

Struktur perekonomian menunjukkan besar kecilnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi di suatu daerah. Struktur ekonomi Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2012 masih bertumpu pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi sekitar 51,32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan Lampung Tengah terhadap sektor pertanian masih sangat besar sehingga perubahan yang terjadi pada sektor pertanian akan memberikan pengaruh yang cukup besar pada pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah secara keseluruhan.

Dilihat dari kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB maka dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian Lampung Tengah masih berpola tradisional. Sektor terbesar kedua yaitu sektor pengolahan yaitu 12,93% pada tahun 2010, lalu meningkat 12,26% pada tahun 2011. Sedangkan sektor perdagangan menempati urutan ketiga dan sektor yang kontribusinya paling kecil adalah sektor listrik dan air serta sektor pertambangan.



**Gambar 2. Pertumbuhan PBRD Kabupaten Lampung Tengah Menurut Lapangan Usaha (data diolah, BPS).**